

NILAI SOSIAL DALAM TRADISI SORONG SERAH AJI KRAMÉ PADA SUKU SASAK DI DESA LANDAH LOMBOK TENGAH

Turmuzi¹

Pendidikan Sosiologi, FKIP, Universitas Mataram

muzit4900@gmail.com,

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Proses pelaksanaan tradisi sorong serah aji krame, (2) Nilai sosial yang terkandung dalam tradisi sorong serah aji krame pada masyarakat Suku Sasak Desa Landah Kecamatan Praya Timur Lombok Tengah. Pendekatanyang digunakan adalah kualitatif dengan metode etnografi, melibatkan data primer dan sekunder, dari subjek dan informan penelitian. Teknik pengumpulan data mencakup wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kualitatif dengan tahap-tahap reduksi data, penyajian data, dan upaya penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Proses pelaksanaan tradisi sorong serah aji krame terdiri dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penutup. (2) Nilai sosial pada tradisi ini mencakup tiga aspek: nilai gotong royong, nilai persaudaraan, dan nilai solidaritas sosial.

Kata Kunci: Nilai Sosial; Sorong Serah; Aji Krame

ABSTRACT

This study aims to determine: (1) The process of implementing the sorong serah aji krame tradition, and (2) The social values embedded in the sorong serah aji krame tradition among the Sasak community in Desa Landah, Praya Timur District, Central Lombok. The approach used is qualitative with an ethnographic method, involving primary and secondary data from research subjects and informants. Data collection techniques include interviews, observations, and documentation. The data analysis technique employed in this study is qualitative, with stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of this study indicate that: (1) The process of implementing the sorong serah aji krame tradition includes preparation, implementation, and closure stages. (2) The social values in this tradition encompass three aspects: mutual assistance, brotherhood, and social solidarity.

1. Pendahuluan

Pendahuluan Indonesia adalah negara dengan beragam budaya dan tradisi yang bervariasi. Variasi ini menjadikan Indonesia sebagai negara yang kaya akan kebudayaan, termasuk tradisi sorong serah aji krame yang ada di masyarakat suku sasak di Lombok. Sorong serah aji krame ini dapat dijumpai ketika adanya perkawinan (merariq). Sebagaimana yang dijelaskan oleh Buhori dalam Fitriyani (2018) proses melaksanakan tradisi sorong serah aji krame dilaksanakan setelah tahapan merariq, sejati, dan selabar. Sejati yaitu menginformasikan kepada keluarga bahwa putrinya telah menikah dengan pria yang dicintainya. Tahap berikutnya adalah selabar, dimana akan dibahas rincian pelaksanaan perkawinan dan acara, apakah akan diselenggarakan besar-besaran atau kecil-kecilan, hingga mencapai kesepakatan antara kedua pihak. Selanjutnya, barulah tradisi sorong serah aji krame dilaksanakan. Tradisi ini adalah warisan yang diturunkan secara turun temurun dari nenek moyang yang telah menjadi bagian internal dari masyarakat Sasak. Banyak pemuka agama dan tokoh masyarakat adat menganggap bahwa tidak melaksanakan upacara ini bisa dianggap sebagai aib bagi keluarga dan komunitas (Fauzan, 2018). M

enurut Rahmasari & Hidajat (2017), jika proses sorong serah aji krame tidak dilakukan, kedua mempelai akan kehilangan hak-hak adat, termasuk status sosial dan gelar yang akan diwariskan kepada anak-anak mereka di masa depan. Selain itu, ada kemungkinan mereka kehilangan hak-hak terkait warisan dan harta

benda dari orang tua mereka. Tradisi ini tidak hanya bertujuan melestarikan materi, tetapi juga nilai-nilai budaya simbolis, yang akan menjadi warisan masyarakat untuk generasi berikutnya (Ahyar & Abdullah, 2019).

Berdasarkan hasil study awal yang dilakukan bahwa tradisi sorong serah aji krame merupakan suatu proses yang harus dilalui kedua keluarga laki-laki dan wanita, untuk mengumumkan kepada seluruh masyarakat dan keluarga kedua belah pihak. Adapun prosesi dalam tradisi sorong serah aji krame di Desa Landah yaitu selabar atau menginformasikan kepada keluarga perempuan terkait anaknya benar-benar kawin lari dengan laki-laki yang dia cintai. Tahap berikutnya sejati atau membahas mengenai pelaksanaan akad nikah. Dimana tradisi sorong serah aji krame ini memiliki nilai-nilai pendidikan social antara lain. 1) hasil interaksi social antar warga masyarakat yang dilakukan antar pembayun dari pihak laki-laki dan perempuan. 2) terbentuk dari proses belajar atau sosialisasi yang diwujudkan dalam kegiatan sorong serah aji krame yang dilakukan oleh kedua keluarga baik laki-laki maupun perempuan. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan pengkajian mendalam, dalam rangka mengungkapkan proses tradisi sorong serah aji krame dan nilai social yang tergantung didalamnya. Oleh karena itu, dapat dirumuskan judul penelitian yakni “Nilai Sosial dalam Tradisi Sorong Serah Aji Krame Pada Masyarakat Suku Sasak Desa Landah Kecamatan Praya Timur Lombok Tengah.

2. Metode Penelitian

Pendekatan ini menggunakan metode kualitatif karena bertujuan untuk mendeskripsikan masalah dan fokus penelitian, serta menyajikan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis, lisan dan gambar terkait proses pelaksanaan tradisi Sorong Serah Aji Krame dan nilai sosial pada masyarakat suku sasak Desa Landah Kecamatan Praya Timur Lombok Tengah. Hal ini sesuai dengan pendapat Moleong (2007), pendekatan kualitatif adalah suatu teknik penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari individu serta perilaku yang dapat diamati.

Dalam penelitian ini, metode yang akan digunakan adalah metode etnografi. Alasan menggunakan metode etnografi karena peneliti akan memfokuskan pada penjelasan serta mengevaluasi tentang proses pelaksanaan tradisi Sorong serah aji krame dan nilai sosial pada masyarakat suku sasak Desa Landah Kecamatan Praya Timur Lombok Tengah. Hal ini sesuai dengan pendapat Hanifah (2010), yang mengatakan bahwa metode etnografi adalah bagian dari antropologi yang digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menganalisis unsur-unsur kebudayaan dalam masyarakat atau kelompok etnis tertentu .

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini mencakup proses tradisi sorong serah aji krame dalam masyarakat suku sasak di Desa Landah. Berikut di bawah ini pembahasan yang dikaitkan dengan teori oleh peneliti:

a. Proses Tradisi Sorong Serah Aji Krame pada Masyarakat Suku Sasak

1) Tahap Persiapan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahap persiapan pada proses tradisi sorong serah aji krame di Desa Landah yaitu mempersiapkan gegawan yang akan dibawa ke rumah pengantin wanita yaitu ceraken yang berisi ragi renggo, penginang kuning, kris, kain putih, piring yang berisi uang sebanyak 2 ribu, lempot umbak serta teruda yang dibarengi dengan lekong serta rokok. Kemudian mempersiapkan penampi atau juru bicara dari pengantin wanita dan memastikan pemimpin atau tokoh adat yang akan memimpin upacara Sorong Serah Aji Krame hadir dan siap untuk memimpin dengan tepat dan sesuai dengan tata cara adat yang ditentukan dalam rangka menerima dan memutuskan tali Jinnah.

Tahap persiapan pada proses sorong serah aji krame sebagaimana pendapat dari Maezura dan Jumaidi (2024) bahwa proses pelaksanaan sorong serah aji krame meliputi persiapan harta gegawan yang akan dibawa ke tempat mempelai wanita, segala perlengkapannya, dan jumlah yang akan

dibawa sesuai dengan kadar aji yang dimiliki oleh mempelai wanita. Persiapan oleh keluarga mempelai wanita yaitu menyambut pembayun penampi. Pendapat ini diperkuat oleh Zakaria (2018) bahwa proses sorong serah aji krame merupakan praktik adat yang dilakukan dalam berbagai tahapan, mulai dari menyiapkan gegawan, yang merupakan wadah atau baki yang akan digunakan untuk menyimpan aji krame dan barang-barang adat lainnya. Setelah persiapan gegawan, dilakukan persiapan penampi, yaitu persiapan ruang atau tempat yang akan digunakan untuk acara sorong serah.

2) Tahap Pelaksanaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahap pelaksanaan pada proses sorong serah aji krame di Desa Landah adalah kedatangan pisolo atau utusan pihak laki-laki untuk menanyakan kesiapan pihak wanita. Setelah itu kedatangan penyorong yang dipimpin oleh pembayun dari pihak laki-laki untuk melaporkan gegawan yang dibawa. Dilakukan penyerahan aji krame kepada juru bicara pihak wanita dan penerimaan untuk memeriksa jumlah perlengkapan yang dibawa oleh pihak laki-laki sebagai syarat untuk memenuhi sorong serah aji krame. Setelah diterima barulah dilakukan megat tali jinnah yang berarti proses tradisi telah selesai.

Tahap pelaksanaan pada proses sorong serah aji krame sebagaimana yang dikemukakan diatas sesuai dengan pendapat dari Raohun (2021) bahwa kedatangan pisolo adalah perwakilan pembayun yang ditugaskan untuk memeriksa kesiapan untuk ulem-uleman, pesilaan atau undangan, untuk memastikan bahwa mereka siap menerima pembayun memasuki laca-laca adat dan menyerahkan adat yang diperlukan. Tugas duta atau pembayun rombongan adalah mengawasi dan membimbing pelaksanaan tradisi. Penyerahan dan penerimaan nilai adat dilakukan setelah semua diperiksa kembali di hadapan para rombongan sesuai dengan penyerahan dari pembayun. Megat tali Jinnah adalah proses akhir dalam upacara sorong serah aji krame, yang bertujuan untuk mengesahkan nilai adat yang ada

3) Tahap Penutup

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahap penutup melakukan doa bersama dan pembagian uang aji krame kepada undangan yang hadir pada kegiatan sorong serah aji krame yang disaksikan oleh pihak mempelai laki-laki. Tahap penutup pada proses sorong serah aji krame sebagaimana yang dikemukakan diatas sesuai dengan pendapat dari Raohun (2021) bahwa proses penutupan sorong serah aji krame yaitu pelaksanaan shalawat dan pembagian uang aji krame. Uang logam dengan berbagai nilai dari adat sorong serah yang telah diisi dengan beras kuning dalam wadah dibagikan sambil melantunkan shalawat kepada Nabi Muhammad SAW. Pembagian ini dilakukan kepada semua tamu dan rombongan yang hadir sebagai bentuk berbagi kebahagiaan dari kedua mempelai.

b. Nilai Sosial Pada Proses Sorong Serah aji Krame Pada Masyarakat Suku Sasak di Desa Landah.

1) Nilai gotong royong

Hasil penelitian menemukan bahwa terdapat nilai gotong royong saat mempersiapkan gegawan secara bersama-sama yang berupa emas, ceragen, lempot umbak, dan kris yang akan diletakkan di atas bokor berwarna keemasan. Hasil penelitian diatas didukung oleh penelitian yang dilakukan (Algifari, 2022), manusia sebagai makhluk sosial memiliki insting untuk saling membantu dan menunjukkan toleransi satu sama lain. Setiap individu memiliki rasa empati terhadap orang lain, karena mereka cenderung ingin terlibat dalam interaksi sosial dalam komunitas masyarakat. Jika dikaitkan dengan sikap yang dilakukan masyarakat pada saat mempersiapkan gegawan sebagai bentuk kerjasama terhadap sesama masyarakat. Sejalan juga dengan hasil penelitian (Diniyati dkk, 2022) nilai gotong royong terjalin dengan sangat baik, sehingga membantu dan mempermudah pelaksanaan acara pernikahan serta menciptakan rasa kebersamaan dan kasih sayang di antara masyarakat.

2) Nilai persaudaraan

Hasil penelitian menemukan bahwa terdapat nilai persaudaraan pada pelaksanaan sorong serah aji krame yaitu terlihat pada saat masyarakat rela meninggalkan pekerjaannya demi hadir dalam acara sorong serah aji krame. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Asuti dkk, 2020) bahwa semua sanak famili, baik yang dekat maupun jauh, baik dalam hubungan darah maupun jarak, akan berusaha hadir pada acara perkawinan. Hal ini memperlihatkan bahwa mereka memiliki rasa persaudaraan dan kedekatan. Hal ini menunjukkan bahwa nilai persaudaraan dalam acara perkawinan sangat kuat dalam masyarakat.

3) Nilai Solidaritas Sosial

Hasil penelitian menemukan bahwa terdapat nilai solidaritas sosial pada saat kolaborasi semua pihak dalam persiapan acara baik dari pihak perempuan maupun laki-laki. Menurut Emile Durkheim solidaritas merupakan kondisi hubungan antara individu atau kelompok yang berlandaskan pada perasaan moral dan kepercayaan yang sama, serta diperkuat oleh pengalaman emosional bersama (Johnson, 1986). Marpaung (2000), nilai-nilai solidaritas dalam tradisi masyarakat meliputi kesadaran akan kebersamaan, kesepakatan dalam norma-norma sosial, harmoni dalam hubungan antar anggota masyarakat, penghargaan terhadap sesama manusia, pemeliharaan adat dan tradisi, serta menjaga persatuan dan keseimbangan. Hal ini mendorong mereka untuk saling memberikan bantuan dan bekerja sama secara kolektif dalam menyelesaikan tugas-tugas yang dihadapi. Hasil penelitian didukung oleh penelitian (Diniyati dkk, 2022), nilai solidaritas dapat terlihat dari semangat dan dorongan hati nurani masyarakat setempat untuk membantu menyiapkan hidangan bagi tamu pernikahan yang akan berlangsung, tanpa adanya paksaan, perintah, atau imbalan dari pihak yang bersedia membantu.

4. Kesimpulan

Hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Proses tradisi sorong serah aji krame terdapat 3 tahap yaitu tahap persiapan meliputi pembuatan ceraken dari daun pandan yang diisi dengan ragi renggo, penginang kuning dengan kris, kain putih, dan piring yang diisi uang dua ribu rupiah, serta teruda dari bambu yang disertai rokok. Tahap pelaksanaan meliputi kedatangan rombongan pihak laki-laki, terdiri dari pesolo, pembayun, kadus, dan RT yang diterima oleh penampi, kadus, RT, kepala desa, dan kia. Pesolo menanyakan kesiapan pihak perempuan, pembayun, menyerahkan aji krame, penampi menerima dan menghitung peralatan aji krame dengan disaksikan oleh semua pihak. Tahap penutup dilakukan dengan berdoa bersama dan pembagian uang saksi yang disaksikan oleh pihak mempelai laki-laki.
2. Nilai sosial yang terkandung pada proses sorong serah aji krame di Desa Landah Kecamatan Praya Timur Lombok Tengah yaitu nilai gotong royong terlihat dalam pembuatan ceraken yang melibatkan bumbu-bumbu seperti sekuh, kunyit, bawang, lekong, yang dilakukan oleh pembayun dan kiai. Setiap bumbu-bumbu memiliki tempat sendiri yang mencerminkan kehidupan berkelompok dalam masyarakat.
3. Nilai persaudaraan terlihat saat keluargadan undangan meninggalkan pekerjaan mereka untuk hadir tradisi sorong serah aji krame. Selain itu, makna persatuan antara pasangan yang telah menikah tercermin pada benda penginang kuning yang berisi kain putih, kain hitam, dan kris yang diikat dengan benang putih. Nilai solidaritas sosial terlihat pada saat penyerahan dan penerimaan aji krame yang dilakukan oleh pembayun, dan penampi dengan tujuan untuk menyelesaikan perkawinan secara adat. Dan ditunjukkan pada saat kedatangan penyorong yang dipimpin oleh pembayun yang bertugas untuk memulai pembicaraan dan menerangkan maksud dari kedatangannya untuk menyelesaikan adat perkawinan yang sudah berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusman, Imam. S., Yuni, P. (2018). Local Wisdom And Value Of Character In Level Of Aj Krama At Sasak Wedding Tradition. *Journal of Intensive Studies on Language, Literature, Art, and Culture*. 2(1): 45-53.
- Ahyar., & Subhan, A. (2019). Sorong Serah Aji Krame Tradition of Lombok Sasak Marriage to revive Islamic culture. *El Harakah*. 21(2): 255-269.
- Alansoriy, I., Syafruddin., & Novi, S. Makna simbolik dalam upacara sorong serah aji krame pada perkawinan adat sasak di desa perina. *Soced Sasambo Journal*. x (xx): 1-7.
- Alghifari, L. M., Dahlan. Sumardi, L. Dan Yuliatin. 2022. Tradisi Patus Masyarakat Suku Sasak. *Jurnal CIVICUS: Pendidikan-Penelitian- pengabdian Pendidikan Pancasila dan Kewarganeraan*. 10(2): 6-11.
- Mundzil, C. (2014). Nilai-Nilai Sosial Dalam Tradisi Mappanre Temme Di Kecamatan Tanete Rilau, Kabupaten Baru. *Jurnal Rihlah*. 1(2): 69- 81.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwari, R., Zubair, M., Sawaludi & Yuliaty. (2022). P0tensi Tradisi Ngejot Sebagai Sumber Belajar PPKn. *Jurnal Pendidikan Hukum dan Bisnis*. 7(1): 14-26.
- Bungin, B. (2006). *Sosiologi Komunikasi Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Coomans, M. (1987). *Manusia Daya Dahulu Sekarang, Masa Depan*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Daud, W., Syaiful, A., & Dahri., D. (2018). Analisis Tuturan Tradisi Upacara Laudung Bio'Suku Dayak Kenyah Lepo' Tau di Desa Nawang Baru Kecamatan Kayan Hulu Kabupaten Malinau: Kajian Folklor. *Jurnal Ilmu Budaya*. 2(2): 167-174.
- Denzin, Norman, K., & Yvonna S. Lincoln, (2009). *Handbook of Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Diniyati. Hariyanto. Alqadri., B & Zubair., M. (2022). Nilai Dalam Tradisi Berapeq Pernikahan Pada Masyarakat Desa Kalijaga Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Pendidikan dan Pengembanagn Diri*. 2(2): 247-256.
- Fahrurrazi. (2021). Internalisasi Nilai Pendidikan Sosial Dalam Membina Karater Santri. 3(1): 133-148.
- Fauzan, A. (2018). Sistem Pertukaran Orang Sasak dalam Prosesi Sorong Serah Ajikrame. *Jurnal kanjian social keagamaan*. 1(1): 29-48.
- Ferdiansyah, D. S. (2019). Akulturasi Nilai-Nilai Islam Dalam Tradisi Merarik Melalui Pola Komunikasi Tokoh Agama di Lombok Timur. *Jurnal Media Komunikasi Sosial Dan Keagamaan*. 12(1): 17-46.
- Fitriyani, L. I., Mursini., & Maburur. Nilai- Nilai Pancasila yang Terkandung dalam Sorong Serah Aji Krame pada Perkawinan Adat Sasak di Desa Dasan Baru Kecamatan Kopang. *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman*. 5(2): 177-189.
- Hanafi, W & Halik, A. (2019). *Pendidikan Islam di Pondok Pesantren: Problematika dan Solusinya*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Hanifah, N. 2010. *Penelitian Etnografi dan Penelitian*. Grounded Theory: Akademi Bahasa Asing Borobudur Jakarta
- Hanifah, Ninip. (2010). *Penelitian Etnografi dan Penelitian Grounded Theory*. Akademik Bahasa Asing Brobudur Jakarta
- Hendryadi, H., Tricahyadinata, I., & Zannati, R. (2019). *Metode Penelitian: Pedoman Penelitian Bisnis dan Akademik*. Jakarta: LPMP Imperium.
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Erlangga.

- Ihsani, B., Y & Nina. (2018). Istilah-Istilah Yang Digunakan Dalam Ritual Sorong Serah Aji Krama Masyarakat Suku Sasak: Sebuah kanjian Etnolinguistik. *Jurnal Ilmiah Telaah*. 3(2): 84-96.
- Irawan, H. (2018). Pelaksanaan Aji Krame Dalam Perkawinan Adat Sasak di Desa Setanggor Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Ilmiah*.
- Isa, A. A. (2023). Makna Simbolik Dalam Upacara Sorong Serah Aji Krame Pada Perkawinan Adat Sasak Di Desa Perina. *Jurnal Sosed Sasambo*. 5(20).
- Johnson, D. P. (1986). Teori Sosiologi Klasik Dan Modern. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Kamariag. Haris & Tengsoe., T. (2021). Nilai Pendidikan Sosial Dan Moral Dalam Kumpulan Cerpen Mandi Bungas Karya Penulis Wanita Kalimantan Selatan. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*. (16) 1: 71-81.
- Kurniawati, L. Abdul, A. U., & Junaidi. (2022). Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Pada Tradisi Perlombaan Main Jaran (Pancuan Kuda) di Desa Penyaring Kabupaten Sumbawa. *Jurnal ilmiah Mandala Education*. 8(3): 2435-2441.
- Margahana, H., & Eko. T. (2019). Membangun Tradisi Entrepreneurship Pada Masyarakat. 3(2): 300-309.
- Marpaung, H. (2000). Pengetahuan Kepariwisata: Bandung : Alfabeta
- Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyadi. (2019). *Etnografi Pembangunan Papuan*: CV Budi Utama.
- Murcahyato, H., Al, Pansori. Muh. J. 2015. Leksiko Pembentuk Tingkat Tutur Pada Upacara Adat Sorong Serah Aji Krame di Desa Sakra Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal educatio*. 10(1): 56-68.
- Ni'mah, Zuratun. (2022). *Pendidikan Agama Multikultural: Pembangun Toleransi Generasi Muda*. Praya: Pusat pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Nicodemus, J., C. (2023). Tradisi Ritual Adat Tulude di Kelurahan Wangurer Barat Kecamatan Madidir Kota Bitung. *Jurnal Holistik*. 16(2): 1-14.
- Nofrita, Misra dan Delia Putri. 2019. *Tradisi Lisan: Babasa Dan Sastra Budaya Roka*. Media. Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media.
- Nyoman. (2016). *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu-ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Play, I., & Suhaed, F. W. (2017). Tradisi Ngkade Pada Perempuan Suku Buton di Kecamatan Siompu Kabupaten Buton Selatan. *Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi- FIS UNM*.
- Poerwadarminto, W. J. S. (1976). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN. Balai. Pujileksono, Sugeng. (2016). *Pengantar Antropologi memahami realitas sosial budaya*. Malang: Intrans Publishing
- Putri. U., R. Missriani & Fitriani., Y. (2021). Nilai-Nilai Moral, Pendidikan Dan Sosial Dalam Novel Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hirata. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. (5) 3: 10444-10450.
- Rahma, A., S., Kasjim., S., & Wahid., H. (2016). Tradisi Barzanji Dalam Persepsi Masyarakat Kabupaten Bone. *Jurnal Diskursus Islam*. 4(2); 248-257.
- Rahmasari, B. W., Hidajat. R. (2017). Fungsi dan Upaya Pelebaran Tradisi Sorong Serah Aji Krama di Desa Penujak Kabupaten Lombok Tengah. *Journal of Urban Societys Art*. 4(2):103-109.
- Rositawati. T., Rusli. M & Arifudin. R. (2022). Tradisi Momasoro Pada Masyarakat Lauje di Desa Palasa Kabupaten Parigi Motong: Philosophy and Local Wisdom. *Jurnal Pillow*. 1 (1). 54-66.
- Saihu, (2020). Pendidikan Sosial Yang Terkandung Dalam Surat At-Taubah Ayat 71-72. *Jurnal Pendidikan Islam*. 9 (1) :127-148.
- Siyoto, S. & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing: Yogyakarta.
- Soekanto, S. (1990). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Spradlye, J., (1980). *Participant Observation*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabet.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

- Umar, J. (2015). Peranan Nilai Sosial Dalam Pengembangan Pendidikan Umum, AL-Idarah. *Jurnal Pendidikan Islam*: (5) 2.
- Warisno, A. (2017). Tradisi Tahlilan Upaya Menyambung Silaturahmi. *Jurnal Sosial dan Keagamaan*. (15) 2: 93-107.
- Widya. B., R & Robby., H. (2017). Fungsi Dan Pelestarian Tradisi Sorong Serah Aji Krama di Desa Penujak Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal of Urban Society's Art*. 4(2): 103-109.
- Zainudin. (2020). Nilai-Nilai Pendidikan Perkawinan Adat Sasak Masyarakat Desa Gelogor Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat 2020. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial*. 3(1): 385-404.
- Zakaria. (2018). Tradisi sorong serah aji krama : upaya memperkuat hubungan keluarga suku sasak. *Jurnal hukum dan syari'ah*. 10(2).
- Zuriah, N. (2009). *Metodologi Penelitian Sosial dan Penelitian: Teori-Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.